



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Efek Konformitas dan Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Siswa

Yulia Rahmayanti Said Siregar<sup>1\*</sup>, Hasanuddin<sup>2</sup>, Nuraini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia, [yuliasrg7@gmail.com](mailto:yuliasrg7@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia, [Hasanuddin@Staff.uma.ac.id](mailto:Hasanuddin@Staff.uma.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia, [Mrsnuraini545@gmail.com](mailto:Mrsnuraini545@gmail.com)

\*Corresponding Author: [yuliasrg7@gmail.com](mailto:yuliasrg7@gmail.com)

**Abstract:** *R In general, the problem of juvenile delinquency has become one of the main problems faced by most people. One form of delinquent behavior that often appears among adolescents is aggressiveness. The purpose of the study was to determine whether there is an effect of conformity on aggressiveness, whether there is an effect of self-control on aggressiveness. This study uses a quantitative method. Data collection was carried out at SMA Negeri 2 Medan in the 2023/2024 Academic Year. The population taken in this study were students of SMAN 2 Medan in grades X and XI in the 2023/2024 academic year. The sample in this study was grades X and XI which were determined by screening using student data included in the supervision records of the BK teacher at the school. The sample used in this study was 215 people. The results of the study showed that there was a significant influence between conformity and self-control simultaneously on aggressiveness in students of SMA Negeri 2 Medan as indicated by the coefficient  $F = 46.195$  with  $p < 0.05$  with an adjusted R Square of 30.4% while the remaining 69.6% were other variables that could give rise to aggressiveness.*

**Keywords:** *Aggressiveness, Conformity, Self-Control*

**Abstrak:** Pada umumnya masalah kenakalan remaja telah menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Salah satu bentuk perilaku kenakalan yang sering muncul dikalangan remaja adalah agresivitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh konformitas terhadap agresivitas, apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Medan kelas X dan XI tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI yang ditentukan dengan cara *screening* dengan menggunakan data siswa yang masuk dalam catatan pengawasan guru BK yang ada di sekolah tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 215 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara konformitas dan kontrol diri secara simultan terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan yang ditunjukkan oleh koefisien  $F = 46.195$  dengan  $p < 0,05$  dengan *adjusted R Square* sebesar 30,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,6% ada variabel lain yang dapat memunculkan agresivitas.

---

**Kata Kunci:** Agresivitas, Konformitas, Kontrol Diri

---

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kecenderungan kekerasan diantara remaja telah menjadi perhatian besar, selama beberapa tahun terakhir ini, masalah kenakalan remaja telah menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Menurut Fasilita (2012) mengatakan bahwa perilaku kenakalan remaja berubah tingkat dan polanya pada masa remaja dan masa dewasa awal. Pola kenakalan remaja yang pada awalnya hanya berupa perkelahian antar pelajar, saat ini semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti tawuran, pencurian, pemerkosaan, penculikan, bahkan pembunuhan. Masa remaja merupakan masa yang identik atau cenderung banyak mengalami konflik, frustrasi dan tekanan-tekanan sosial lain, sehingga kemungkinan besar akan mudah bertindak agresif (Handasah, 2018). Salah satu bentuk perilaku kenakalan yang sering muncul dikalangan remaja adalah kurang bisa mengontrol emosinya, dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan atau kemarahannya melalui perbuatan atau tindakan. Hal tersebut sering disebut sebagai agresivitas. Agresivitas yang terjadi di lingkungan sekolah sepertinya bisa dilakukan oleh siapapun baik sesama siswa sekolah berupa *bullying* yang melibatkan sesama siswa, guru terhadap siswa dan bahkan siswapun akhir-akhir ini justru lebih berani melakukan agresivitas terhadap guru-gurunya disekolah.

Agresivitas merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Buss & Perry, 1992). Mereka yang frustrasi (merasa gagal mencapai tujuannya) adalah orang yang paling mudah melakukan tindakan agresi. Orang-orang yang frustrasi sering marah terhadap orang-orang yang dianggap sebagai penyebab atau perantara terjadinya rasa sakit. Disakiti atau dilukai perasaannya atau kepentingannya, itulah yang dijadikan alasan seseorang untuk bertindak agresif. Mereka frustrasi dengan apa yang terjadi, dan kemudian melakukan perilaku yang merugikan orang lain. Ada 4 jenis agresivitas, yaitu kemarahan, permusuhan, agresi verbal, dan agresi fisik. Agresi fisik dan verbal merupakan wujud agresi dalam bentuk perilaku. Sedangkan kemarahan dan permusuhan merupakan wujud agresi dalam bentuk sikap. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas seperti, identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, kehidupan dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi serta kualitas tempat tinggal (Handasah, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan agresivitas salah satunya adalah pengaruh teman sebaya atau konformitas. Sebagian besar mereka yang ada dalam tahapan remaja akan melakukan apapun dengan suka rela agar dapat diterima dalam suatu kelompok yang diinginkannya. Cara yang paling sering dan mudah dilakukan adalah dengan berperilaku mengikuti nilai dan aturan yang ada dan berlaku dilingkungan yang ada disekitarnya. Melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai dan aturan kelompok, baik itu sesuai maupun tidak dengan nilai pribadinya, remaja akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang disenangi oleh kelompoknya, inilah yang dinamakan dengan konformitas.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Kecenderungan melakukan konformitas dengan teman sekelasnya merupakan salah satu cara remaja untuk bisa diterima dan nyaman bergaul dengan teman-teman yang ada dalam kelas tersebut, sehingga remaja merasa memiliki pola interaksi sosial yang baik (Baron & Byrne, 2004). Palinoan (2015) mengatakan bahwa kuatnya pengaruh kelompok akan mempengaruhi perilaku dan sifat

konformis pada diri remaja. Hal tersebut senada dengan Hurlock (2009) yang berpendapat bahwa konformitas terhadap standar kelompok terjadi karena adanya keinginan untuk diterima kelompok sosial. Semakin tinggi keinginan individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.

Tinggi dan rendahnya agresivitas siswa juga berpengaruh terhadap kontrol diri siswa. Salah satu faktor yang turut menciptakan atau memunculkan agresivitas siswa adalah kontrol diri (*self control*). Menurut Guswani dan Kawuryan (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas mencakup kematangan emosi, kontrol diri (*self control*), religiusitas, kecerdasan emosi dan pengaruh media. Kontrol diri atau kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku merupakan faktor penting dalam mencegah agresivitas. Namun, remaja seringkali masih dalam proses pengembangan kemampuan ini, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola emosi dan impuls.

Kontrol diri dapat memainkan peran penting dalam menghubungkan konformitas dengan agresivitas. Kurangnya kontrol diri dapat memperkuat hubungan antara konformitas dengan agresivitas, karena individu yang kurang mampu mengendalikan diri cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan mereka. Kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, dan impuls mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk menunda kepuasan jangka pendek demi mencapai tujuan jangka panjang, serta kemampuan untuk mengelola emosi dan impuls negatif. Kontrol diri merupakan faktor penting dalam menghindari tindakan agresivitas, karena individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan reaksi emosional mereka dan menahan diri dari bertindak dengan cara yang merugikan bagi diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, rumusan pertanyaan penelitiannya adalah, apakah ada pengaruh antara konformitas dan kontrol diri terhadap agresivitas siswa.

Individu yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi tetapi rendah dalam kontrol diri cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menunjukkan agresivitas. Ini bisa terjadi karena individu tersebut mungkin lebih rentan terhadap tekanan kelompok atau norma-norma yang membenarkan agresivitas, dan kurang mampu mengendalikan reaksi emosional atau impulsif mereka dalam situasi yang menantang. Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi mungkin lebih mampu menahan diri dari bertindak agresif, bahkan dalam situasi di mana ada tekanan konformitas yang tinggi. Kontrol diri yang baik dapat membantu individu untuk memproses informasi dengan lebih baik, mengevaluasi konsekuensi dari agresivitas, dan mencari solusi yang lebih adaptif untuk menangani konflik atau frustrasi. Oleh karena itu, maka hipotesis yang hendak diajukan adalah ada pengaruh antara konformitas dan kontrol diri terhadap agresivitas siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survey. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Medan kelas X dan XI tahun ajaran 2023/2024. Pada saat penelitian, siswa kelas XII sudah lulus sehingga tidak dijadikan sebagai populasi.

**Tabel 1. Frekuensi data demografi**

Kelas	Frekuensi	Persentase
X	103	47,91%

XI	112	52,09%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	167	77,67%
Perempuan	48	22,33%
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100</b>

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI yang ditentukan dengan cara *screening* dengan menggunakan data siswa yang masuk dalam catatan pengawasan guru BK yang ada di sekolah tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 215 orang. Jumlah siswa kelas X yaitu 103 orang dan kelas XI yaitu 112 orang. Mayoritas siswa laki-laki sebanyak 167 orang (77,67%) dan selebihnya perempuan.

Alat ukur pertama diadaptasi dari skala agresivitas dari Hidayat dkk (2015) yang terdiri dari agresi fisik (5 aitem), agresi verbal (9 aitem), kemarahan (11 aitem) dan permusuhan (7 aitem). Alat ukur kedua diadaptasi dari skala konformitas dari Istiana & Ainun (2008) yang terdiri dari peniruan (2 aitem), penyesuaian (2 aitem), kepercayaan (3 aitem), kesepakatan (1 aitem), dan ketaatan (3 aitem). Alat ukur ketiga diadaptasi dari skala kontrol diri dari Ghufron dan Risnawita (2011) yang terdiri dari kontrol perilaku (12 aitem), kontrol kognitif (6 aitem), kontrol keputusan (6 aitem).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi yaitu suatu teknik untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan menggunakan bantuan analisis *SPSS versi 23.0 windows*. Dengan alat ini, akan nampak hasil penelitian ada atau tidak pengaruh antara kedua variabel. Penelitian ini dilaksanakan dua analisis data, analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. *Pertama*, analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing variabel. Hasil jawaban responden digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. *Kedua*, analisis data inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik merupakan bagian dari proses pengolahan data dalam rangkaian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala *konformitas* memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 dan *Pearson Correlations* bernilai positif dan > dari r tabel, adapun Nilai r tabel pada skala ini adalah DF=0,2500, maka 11 item pada skala dukungan sosial dinyatakan valid dan tidak ada yang gugur. Selanjutnya, pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil  $r_{tt}$  sebesar 0,775 sehingga variabel tersebut reliabel (handal). Dari 215 subjek memiliki tingkat konformitas kategori rendah berjumlah 26 orang (12,09%), tingkat konformitas kategori sedang berjumlah 144 orang (66,98%), dan tingkat konformitas kategori tinggi berjumlah 45 orang (20,93%). Dengan demikian, menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Medan memiliki tingkat konformitas yang dominan pada kategori sedang.

Skala kontrol diri memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 dan *Pearson Correlations* bernilai positif dan > dari r tabel, adapun Nilai r tabel pada skala ini adalah DF = 0,2500, maka 24 item pada skala dukungan sosial dinyatakan valid dan 4 item pada skala dukungan sosial dinyatakan gugur. Selanjutnya, pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil  $r_{tt}$  sebesar 0,775 sehingga variabel tersebut reliabel (handal). Dari 215 subjek memiliki tingkat kontrol diri kategori rendah berjumlah 24 orang (11,16%), tingkat kontrol diri kategori sedang berjumlah 151 orang (70,23%) dan tingkat kontrol diri kategori tinggi berjumlah 40 orang (18,61%). Dengan demikian, bahwa siswa SMA Negeri 2 Medan memiliki tingkat kontrol diri yang dominan pada kategori sedang.

Skala agresivitas memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlations* bernilai positif dan > dari r tabel, adapun Nilai r tabel pada skala ini adalah  $DF = 0,2500$ , maka 32 item pada skala dukungan sosial dinyatakan valid dan 8 item pada skala dukungan sosial dinyatakan gugur. Selanjutnya, pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil  $r_{tt}$  sebesar 0,775 sehingga variabel tersebut reliabel (handal). Dari 215 subjek memiliki tingkat agresivitas kategori rendah berjumlah 35 orang (16,28%), agresivitas kategori sedang berjumlah 142 orang (66,05%) dan agresivitas kategori tinggi berjumlah 38 orang (17,67%). Dengan demikian, menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Medan memiliki tingkat agresivitas dominan pada kategori sedang.

Uji Normalitas dengan nilai *kolmogorov-Smirnov z* konformitas sebesar 0.061, kontrol diri sebesar 0,034, dan agresivitas sebesar 0,082. Nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk konformitas sebesar 0.051, kontrol diri sebesar 104, dan agresivitas sebesar 0,087. *Signifikansi* untuk ke dua variabel > 0,05 maka berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada data konformitas dan kontrol diri terhadap agresivitas berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas antara variabel konformitas dengan agresivitas menunjukkan bahwa antara konformitas dengan agresivitas memiliki hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas sebesar  $F = 30596,767$  dengan  $p < 0.05$ . Sedangkan hasil uji linieritas antara variabel kontrol diri dengan agresivitas menunjukkan bahwa antara kontrol diri dengan agresivitas memiliki hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas sebesar  $F = 119,840$  dengan  $p < 0.05$ .

Persamaan regresi linier yang tersusun, yakni  $Y = 109,963 + -0,338 X1 + -0,729 X2$ . Nilai konstanta (constant) dari persamaan di atas adalah sebesar 109.963. Nilai koefisien regresi atau koefisien arah (B) untuk variabel konformitas adalah sebesar -0.338. Nilai koefisien sebesar -0.338 memberi arti bahwa setiap kenaikan skor skala konformitas sebesar satuan maka agresivitas siswa akan mengalami kenaikan sebesar -0,338 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu konformitas dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien regresi atau koefisien arah (B) untuk variabel kontrol diri adalah sebesar -0,729. Nilai koefisien sebesar -0,729 memberi arti bahwa setiap kenaikan skor skala kontrol diri sebesar 1 satuan maka agresivitas siswa akan mengalami kenaikan sebesar -0,729 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu kontrol diri dianggap konstan (tetap).

**Tabel 2. Nilai t variabel independen**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	109.963	6.772		16.239	.000
Konformitas X1	-.388	.136	-.146	-2.486	.014
Kontrol diri X2	-.729	.076	-.563	-9.600	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Y

Hasil analisis regresi linear berganda variabel X1 (konformitas) didapat nilai thitung sebesar -2.486 dengan nilai probabilitas (sig). sebesar 0,014. Pada taraf signifikansi atau  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah data atau sampel (n)= 215, dari daftar nilai kritis distribusi t didapat nilai t tabel sebesar 1,65 serta nilai probabilitas (sig).  $0,014 > 0,05$ , maka secara statistik hipotesis pertama diterima dengan t hitung < t tabel yaitu  $-2,4836 > 1,65$ . Hasil analisis didapat nilai thitung bertanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas terhadap agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Medan. Sedangkan hasil analisis regresi linear bergandavariabel X2 (kontrol diri) didapat nilai thitung sebesar -9.600 dengan nilai probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$  maka secara statistik hipotesis kedua ditolak dengan t

hitung < dari t tabel yaitu  $-9.600 < 1,65$ . Hasil analisis juga didapat nilai thitung bertanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan signifikan kontrol diri terhadap agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Medan.

Hasil uji parsial (t) pada variabel X1 (konformitas) didapat nilai thitung sebesar -2.486 dengan nilai probabilitas (sig). sebesar 0,014. Pada taraf signifikansi atau  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah data atau sampel (n)= 215, dari daftar nilai kritis distribusi t didapat nilai t tabel sebesar 1,65 serta nilai probabilitas (sig).  $0,014 > 0,05$ , maka secara statistik hipotesis pertama diterima dengan t hitung < t tabel yaitu  $-2,4836 > 1,65$ . Hasil analisis didapat nilai thitung bertanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas terhadap agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Medan. Sedangkan uji parsial (t) variabel X2 (kontrol diri) didapat nilai thitung sebesar -9.600 dengan nilai probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$  maka secara statistik hipotesis kedua ditolak dengan t hitung < dari t tabel yaitu  $-9.600 < 1,65$ . Hasil analisis juga didapat nilai thitung bertanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan signifikan kontrol diri terhadap agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Medan.

**Tabel 3. Nilai prediksi**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6866,362	2	3433.181	46.195	.000 <sup>b</sup>
Residual	15755.573	212	74.319		
Total	22621.935	214			

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan kontrol diri dengan agresivitas, yang ditunjukkan oleh koefisien  $F = 46.195$  dengan  $p < 0,05$ . maka secara statistic hipotesis ketiga diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara konformitas dan kontrol diri secara simultan terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan.

**Tabel 4. Nilai ringkasan model**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.297	8,621	.304	46.195	2	212	.000

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada table di atas, didapat nilai *adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,304 atau sebesar 30,4 %. Nilai *adjusted R Square* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai *adjusted R Square* yang diperoleh mendekati angka 1, yang berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, disimpulkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh variabel konformitas dan kontrol diri secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel agresivitas adalah sebesar 30,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,6% ada variabel lain yang dapat memunculkan agresivitas.

## KESIMPULAN

Pengujian pertama diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,486 dengan nilai probabilitas (sig). sebesar 0,014. Pada taraf signifikansi atau  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah data atau sampel (n)= 215, dari daftar nilai kritis distribusi t didapat nilai t tabel sebesar 1,65 serta nilai probabilitas (sig).  $0,014 < 0,05$ , maka secara statistik hipotesis pertama diterima dengan t hitung > t tabel yaitu  $-2.486 > 1,65$ . Hasil analisis didapat nilai  $t_{hitung}$  bertanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan konformitas terhadap agresivitas siswa di SMA Negeri 2

Medan. Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian Palinoan (2015), dengan judul “pengaruh konformitas dengan agresivitas pada kelompok geng motor di Samarinda” mengatakan bahwa konformitas yang terjadi pada geng motor di Samarinda tidak senantiasa memiliki pengaruh kuat terhadap agresivitas kelompok geng motor, masih banyak factor lain yang memengaruhi agresivitas kelompok geng motor. Kemudian penelitian dari Parantika (2021), dengan judul “pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa.

Pengujian kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.486 dengan nilai probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$  maka secara statistik hipotesis kedua diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2.486 < 1,65$ . Hasil analisis juga didapat nilai  $t_{hitung}$  bertanda negatif, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan kontrol diri terhadap agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Medan. Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian Jamal & Rini (2021) tentang “kontrol diri terhadap agresivitas pada remaja pemain pro game online” mengatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas. Seseorang melakukan agresivitas karena timbulnya dorongan dari dalam diri individu secara biologis dan aspek emosional yang muncul sehingga membuat seseorang untuk melakukan agresif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anita, et al (2022) tentang judul “pengaruh kontrol diri (*self control*) terhadap tingkat perilaku agresif siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi” mengatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka perilaku agresif fisik akan menurun dan sebaliknya.

Pengujian ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan kontrol diri dengan agresivitas, yang ditunjukkan oleh koefisien  $F = 63.203$  dengan  $p < 0,05$ . Maka secara statistik hipotesis ketiga diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara konformitas dan kontrol diri secara simultan terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan. Berbeda hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayugo, et al (2018), tentang “hubungan konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja” mengatakan bahwa ada hubungan negative sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif di SMK Krian 2 Sidoarjo. Hasil negative dikarenakan beberapa factor berupa bawaan lahir, tidak bergantung pada factor lain dan factor pelaksanaan penelitian yang kurang tepat.

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah responden di dominan yakni berjenis kelamin laki-laki berjumlah 167 orang (77,67%), mayoritas siswa laki-laki sebanyak 167 orang (77,67%) dan selebihnya perempuan, sedangkan perempuan berjumlah 48 orang (22,33%). Konformitas memiliki dominan berada di kategori sedang sebesar 144 orang (66,98%), kontrol diri memiliki dominan berada di kategori sedang sebesar 151 orang (70,23%), dan agresivitas memiliki dominan berada di kategori sedang sebesar 142 orang (66,05).

Konformitas berperan secara negative dan signifikan terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan. Hasil tersebut membuktikan uji hipotesis diterima yaitu konformitas pengaruh negative terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan. Kontrol diri berperan secara negative dan signifikan terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan. Hasil tersebut membuktikan uji hipotesis diterima, yaitu kontrol diri pengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan. Hipotesis ketiga variabel diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara konformitas dan kontrol diri secara simultan terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 2 Medan yang ditunjukkan oleh koefisien  $F = 46.195$  dengan  $p < 0,05$  dengan *adjusted R Square* sebesar 30,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,6% ada variabel lain yang dapat memunculkan agresivitas.

## REFERENSI

- Atina, Y., Gutji, N., & Sekonda, F. A. . (2022). Pengaruh Kontrol Diri (Self Control) terhadap Tingkat Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4077–4082. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3508>
- Baron, R.A. & Byrne D. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A. H. & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal Of Personality And Social Psychology*. Vol. 63. No. 3.
- Fasilita, D. A. (2012). Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*. Vol. 1. No. 2.
- Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Guswani, A.M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku Agresi pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1. No. 2.
- Handasah, R. (2018). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Agresivitas Dimediasi Kontrol Diri pada Siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*. Vol. 02. No. 02.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, H., Yusri & Ilyas, A. (2015). Profil Siswa Agresif Dan Peranan Guru BK. *Konselor*. 4(4). 196-199. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6472/5114>
- Istiana, & Ainun, N. (2018). Perbedaan konformitas ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di sekolah madrasah tsanawiyah irsyadul islamiyah kecamatan bagan sinembah. *Psikologi prima*. 1(2). 34-45. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/366/256/774>
- Jamal, N.A., & Rini, S. (2021). Kontrol diri terhadap Agresivitas pada remaja Pemain Pro Game Online. *Philanthropy Journal of Psychology*. Vol. 5. No. 1.
- Palinoan, E.L. (2015). Pengaruh Konformitas dengan Agresivitas pada Kelompok Geng Motor di Samarinda. *Psikoborneo*. Vol. 3 No. 2.
- Parantika, H.L. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7. No. 2.
- Prayugo, M.I., Suroso, & Meiyuntariningsih, T. (2018). Hubungan Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Remaja (Studi Korelasi pada Siswa Kelas XI SMK Krian 2 Sidoarjo). *Psikosains*. Vol. 13 No. 1.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta